

Pelatihan Bagi Guru PAUD Tentang Administrasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Training For PAUD Teachers On Learning Administration Based On The 2013 Curriculum

Cucu Atikah¹, Isti Rusdiyani², Nurmahdiah^{3*}

^{1,2} Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Raya Jakarta KM. 04,
Serang Banten - 42124, Indonesia

³ PAUD Terpadu Negeri Assyifa, Kp. Kaduturus, Desa. Sukasari, Kecamatan. Pulosari, Kabupaten. Pandeglang-
42262, Indonesia

*E-mail corresponding author: mahdiahnur04@gmail.com

Received: 31 Agustus 2022; Revised: 26 Januari 2023; Accepted: 07 Maret 2023

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan dua lembaga PAUD yaitu TK Pembina Pandeglang Negeri Pandeglang dan TK PGRI Pandeglang. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan bagi guru PAUD tentang administrasi pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAUD, sebagian besar guru PAUD belum pernah mengikuti pelatihan administrasi pembelajaran. Padahal pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun administrasi pembelajaran sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh guru PAUD dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD terkait administrasi pembelajaran. Targetnya sebagian besar guru (90%) memahami administrasi pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, luaran dari kegiatan ini adalah modul administrasi pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Juga dapat menghasilkan artikel di jurnal pengabdian masyarakat nasional. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi/praktik langsung penyusunan administrasi pembelajaran. Selama kegiatan pelatihan para peserta dibekali dengan teori-teori yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi online. Selanjutnya, monitoring dilakukan secara luring kepada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, untuk memastikan mereka mampu mengembangkan dan melaksanakan administrasi pembelajaran dalam menjalankan tugasnya. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan keterampilan dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran.

Kata Kunci: Administrasi pembelajaran; Kurikulum 2013; Pelatihan guru

Abstract. This community service activity collaborates with two PAUD institutions, namely Pandeglang Negeri Pandeglang Foster Kindergarten and Pandeglang PGRI Kindergarten. The form of the activity is training for PAUD teachers on learning administration. Based on initial observations and interviews with PAUD teachers, the majority of PAUD teachers have never participated in learning administration training. Even though knowledge and skills in preparing learning administration are very important to be known and implemented by PAUD teachers in carrying out their duties. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of PAUD teachers related to learning administration. The target is that most teachers (90%) understand learning administration and can apply it in carrying out their duties. In addition, the output of this activity is the learning administration module, as a guide in preparing learning administration. Also able to produce articles in national community service journals. The methods used are lectures, discussions and simulations/direct practice of preparing learning administration. During the training activities the participants were provided with theories related to learning administration, using the lecture method and online discussions. Furthermore, monitoring is carried out offline for Early Childhood Education Institutions, to ensure they are able to develop and carry out learning administration in carrying out their duties. The results of this service activity indicate an increase in insight and skills in preparing learning administration.

Keywords: Learning Administration; Curriculum 2013; Teacher Training

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.210



1. PENDAHULUAN

Wilayah kecamatan Pandeglang saat ini memiliki 24 lembaga PAUD. Terdiri dari 10 lembaga formal dalam bentuk TK dan 14 lembaga non formal dalam bentuk Kelompok Belajar (Kober). Jumlah guru PAUD sekecamatan Pandeglang ada 75 orang. Belum semua guru berkesempatan mengikuti kegiatan pelatihan administrasi pembelajaran. Hanya Sebagian kecil guru yang memiliki kesempatan mengikuti pelatihan administrasi pembelajaran. Dalam hal ini. Pelatihannya tidak secara khusus membahas administrasi pembelajaran, namun hanya bagian dari pelatihan Kurikulum PAUD. Dampaknya banyak guru yang belum memahami tentang administrasi pembelajaran. Khususnya di TK Negeri Pembina dan di TK PGRI Pandeglang.

Berdasarkan uraian di atas, pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pandeglang belum optimal. Khususnya kesempatan guru PAUD untuk mengikuti pelatihan administrasi pembelajaran. Padahal administrasi pembelajaran penting untuk diketahui dan diimplementasikan dalam melaksanakan tugasnya.

Pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, sehingga seyogyanya guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum (Multahada, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada indikator kompetensi pedagogik menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan perkembangan anak usia dini sesuai dengan kurikulum, seperti membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan dan harian (*Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD*, n.d.)

Pada saat guru akan mengajar di kelasnya, perlu adanya perencanaan yang matang. Peran guru dalam perencanaan pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan anak untuk aktivitas, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatupaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan terencana (Sujiono, 2013). Perencanaan tersebut harus dibuat sedemikian rupa oleh guru, supaya saatnya mengajar betul-betul terprogram. Dampaknya pembelajaran akan berlangsung secara kondusif, sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Apabila perencanaan sudah dibuat bisa dijadikan bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan atau tingkat keberhasilan pembelajaran maupun kekurangannya dalam arti hal-hal yang belum tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan perencanaan guru PAUD dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (Promes) dan Program Tahunan (Protah) (Hayati et al., 2019)

Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, Peranan guru dalam mengajar sangatlah penting karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan dan memainkan peranan yang berarti bagi siswa dalam pengembangan intelektualnya (Sanjani, 2020)

Sanjani (2020) mengemukakan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya (Sanjani, 2020). Tugas guru bukan hanya mengajar, melainkan harus menyusun administrasi perangkat pembelajaran seperti yang diuraikan di atas. Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan administrasi pembelajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Menurut Muchith (2008) "suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu secara matang dan cermat, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Guru akan melaksanakan tugasnya dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya dengan mengacu kepada

rencana yang dibuatnya. Dengan kata lain apabila guru mengacu kepada Administrasi pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya, maka kegiatan pembelajaran akan teratur dan terorganisir.

Program Studi Teknologi Pendidikan, konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini bersinergi dengan TK Negeri Pembina dan TK PGRI untuk mengadakan pelatihan tentang administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 13. Mengingat betapa pentingnya bagi seorang guru PAUD memahami tentang administrasi pembelajaran, sebagai pendukung dalam melaksanakan tugasnya. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan (Antoro & Progo, 2020).

Penulis menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut (a). Wilayah Kecamatan memiliki 24 lembaga PAUD dan 75 guru, namun hanya sebagaian kecil guru PAUD yang memiliki kesempatan mengikuti pelatihan tentang administrasi pembelajaran. (b). Guru PAUD khususnya yang mengajar di TK Negeri Pembina dan TK PGRI belum memahami tentang administrasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. (c). Guru PAUD belum mampu menerapkan/mengimplementasikan administrasi pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi Guru-guru TK di TK Negeri Pembina dan TK PGRI melalui metode ceramah, diskusi dan praktek menyusun administrasi pembelajaran. Adapun tahapannya sebagai berikut ini.

A. Tahapan Perencanaan Pengabdian

Melakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan observasi awal/penjajagan lapangan. Sebagai langkah awal menemukan permasalahan di lembaga PAUD, khususnya yang akan dijadikan tema pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan.

B. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Para peserta pelatihan diberikan materi tentang konsep pentingnya administrasi pembelajaran di lembaga PAUD; Jenis-jenis Administrasi Pembelajaran pada lembaga PAUD dan Format Administra pembelajaran pada lembaga PAUD.
2. Para peserta diberikan kesempatan untuk Tanya jawab, apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti terkait materi pelatihan yang disampaikan nara sumber.
3. Para peserta pelatihan diberi tugas untuk merancang Administrasi pembelajaran. Diantaranya: merancang Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROMES), Program Tahunan (PROTA), menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan kurikulum 2013.

C. Tahapan Monitoring

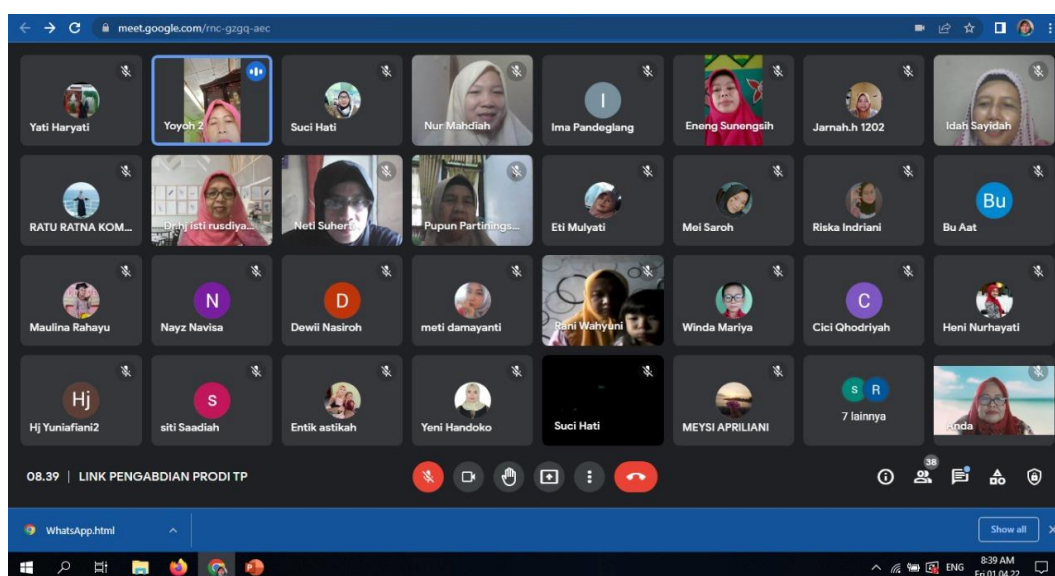
Setelah para peserta mengikuti kegiatan pelatihan, langkah selanjutnya adalah akan diadakan monitoring dan wawancara terhadap kepala Sekolah untuk memastikan para peserta mampu menyusun administrasi dan menerapkannya di Sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses Hal ini tidak bisa terlepas dari dukungan berbagai pihak. Mulai dari Kepala UPTD dinas kecamatan

Pandeglang, kepala sekolah TK Pembina dan Tk PGRI, ketua IGTKI kecamatan Pandeglang serta para guru di TK Pembina dan TK PGRI.

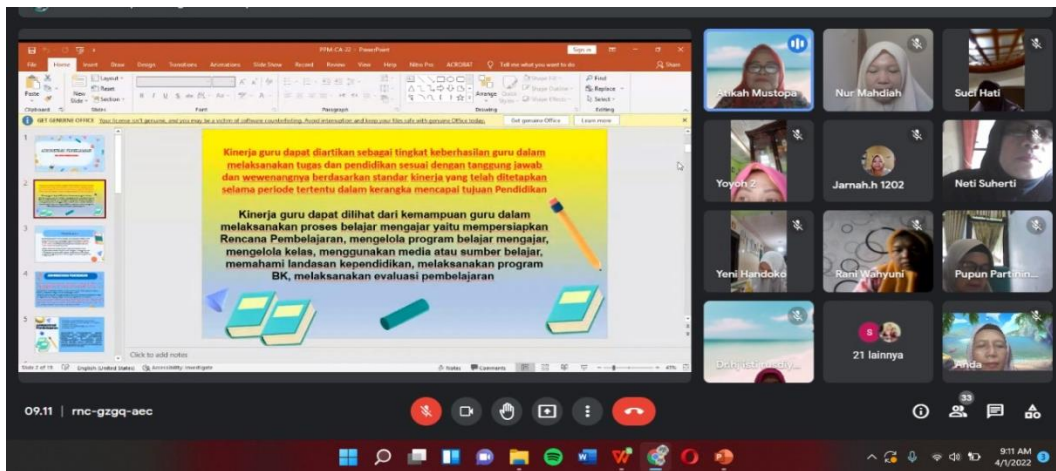
Kegiatan pelatihan ini merupakan Kerjasama antara dosen pada Prodi Teknologi Pendidikan dan Kepala Sekolah TK PGRI dan TK Pembina Kecamatan Pandeglang. Pelaksannaannya secara daring/online dihadiri sekitar 37 orang peserta. Padahal di awal kegiatan hanya mengundang guru-guru di dua TK yakni TK Pembina dan TK PGRI, akan tetapi antusias guru-guru untuk mengikuti pelatihan ini cukup tinggi, akhirnya yang hadir melebihi dari target yang direncanakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2022. Dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi ke Lembaga TK yang berlokasi di Kecamatan Pandeglang. Untuk memastikan bahwa dari kegiatan pelatihan ini dapat diimplementasikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru PAUD, khususnya dalam merancang Administrasi pembelajaran.



Gambar 1. Peserta pelatihan

1. Pentingnya Administrasi Pembelajaran

Pada awal kegiatan pelatihan disampaikan tentang materi: Pentingnya administrasi pembelajaran bagi guru PAUD, bahwa administrasi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan (Daryanto, 2006). Pada sesi ini diuraikan tentang urgensi dari administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran tidak bisa terlepas dari peran dan fungsi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Administrasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Republik Indonesia, n.d.)

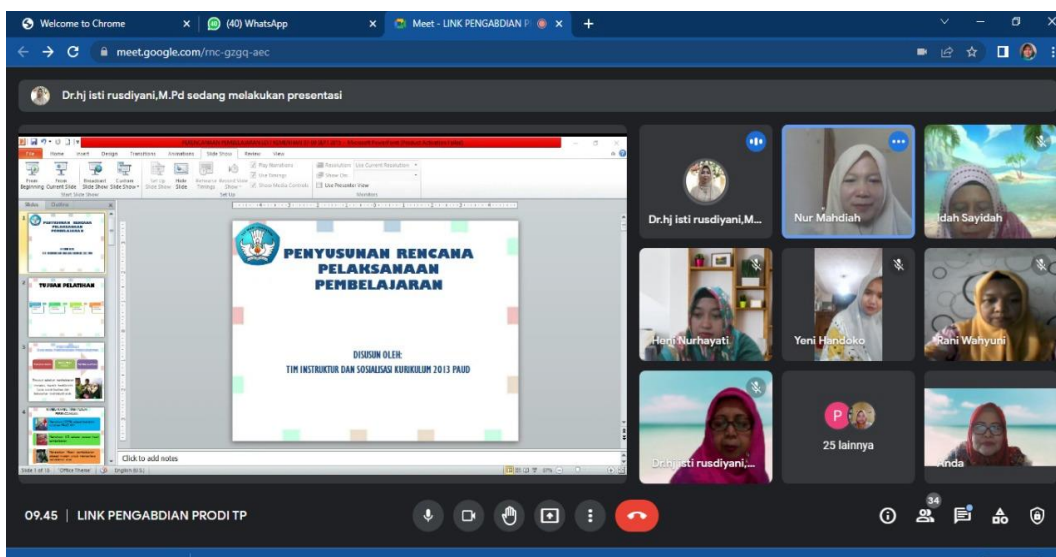


Gambar 2. Paparan materi administrasi pembelajaran

Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan administrasi pembelajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar (Muchith, 2008). Hal serupa juga dikemukakan oleh Ahmad (2012) bahwa guru harus mampu merancang administrasi pembelajaran, yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM), Program Semester (PROSEM) dan Program tahunan (PROTA).

2. Jenis-Jenis Administrasi Pembelajaran

Jenis-jenis administrasi pembelajaran yang harus dipahami guru antara lain, meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROMES), Program Tahunan (PROTA), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Rosdinai, 2014)



Gambar 3. Paparan materi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada bagian selanjutnya dijelaskan tentang materi jenis-jenis Administrasi Pembelajaran, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai kurikulum 2013 didalamnya mengandung unsur identitas program, materi, alat dan bahan.

Pada saat guru merancang pembelajaran, sebaiknya menggunakan pendekatan saintifik. Pada pendekatan saintifik ini harus memuat: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Ndeot, 2019). Berdasarkan kriteria tersebut, diharapkan dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Seperti aspek perkembangan kognitif, aspek Bahasa, aspek social emosional, aspek agama moral serta aspek fisik motoriknya.

Melalui pendekatan saintifik juga anak menjadi lebih aktif dan akan memunculkan kreativitas. Anak akan banyak bertanya karena rasa ingin tahunya yang begitu kuat. Pendekatan saintifik ini dirancang dalam bentuk permainan, sehingga anak akan merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Apalagi jika guru menyiapkan permainan yang bervariasi.

Jenis administrasi pembelajaran yang lainnya adalah Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Program Semester (PROSEM) dan Program Tahunan (PROTA). Semuanya saling berkaitan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. RPPH merupakan turunan dari RPPM, RPPM turunan dari Prosem, Prosem turunan dari Prota.

3. Format Administrasi Pembelajaran.

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, dapat diketahui bahwa guru-guru PAUD di TK Pembina dan TK PGRI sudah mampu menyusun administrasi pembelajaran. Diantaranya mampu menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROMES) dan Program Tahunan (PROTA) yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Juni 2022. Melalui wawancara terhadap guru dan studi dokumentasi, tergambar bahwa guru sudah mampu menyusun format RPPH, RPPM, PROSEM dan PROTA sesuai dengan kurikulum 2013. Pada uraian berikut akan disampaikan hasil monitoring dan evaluasi terhadap guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di TK Pembina dan TK PGRI. Salah satu contoh format RPPH di TK Pembina.

Berdasarkan salah satu contoh dokumen format administrasi pembelajaran (RPPH) di atas, dan wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa, guru-guru setelah mengikuti pelatihan tentang Administrasi Pembelajaran adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal penyusunan administrasi pembelajaran yang menjadi tugas rutin nya sehari-hari. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terdapat komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran melibatkan komponen guru/dosen, siswa/mahasiswa, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya. (Adisel et al., 2022)

Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yang cukup positif terhadap kinerja guru PAUD. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut ini.

1. Para peserta begitu antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan. Hal ini bisa dilihat saat kegiatan berlangsung jumlah peserta sangat membludak. Rencana awal hanya 2 lembaga sebagai mitra jumlahnya 17 orang. berasal dari TK Pembina 13 orang dan TK PGRI 4 orang. Namun, ternyata yang mengikuti kegiatan seluruh Lembaga yang ada di kecamatan Pandeglang dengan Jumlah total peserta 37 orang.
2. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam menyusun administrasi pembelajaran, seperti RPPH, RPPM, Prosem dan Prota.

3. Materi pengabdian pada masyarakat ini, sesuai dengan kebutuhannya saat ini yakni tentang administrasi pembelajaran. Sementara pengetahuan dan ketrampilan guru-guru PAUD tentang administrasi pembelajaran ini masih kurang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini sangat mereka butuhkan.
4. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Jaringan internet sinyalnya kuat, sehingga pelaksanaan pelatihan begitu kondusif. Para peserta aktif bertanya dan berdiskusi tentang materi pelatihan.
5. Umpan Balik Peserta pelatihan, manfaat kegiatan pelatihan dapat dirasakan secara langsung oleh guru-guru PAUD. Mereka dapat Menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Di samping itu mereka juga mampu mendesain model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, Guru-guru menyadari betul bahwa pendekatan saintifik sangat cocok diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Anak akan merasa senang dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat menunjang tugas guru dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan proses pelatihan dan hasil kegiatan pengabdian ini menimbulkan dampak yang positif bagi guru-guru PAUD. Proses pelatihan secara umum berjalan dengan lancar, sesuai dengan yang direncanakan. Setelah dievaluasi ternyata kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Khususnya yang berkaitan dengan penyusunan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Program Pembelajaran Mingguan, (RPPM), Program Semester (PROSEM) dan Program Tahunan (PROTA). Mereka mampu Menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Sesuai dengan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan, kami menyarankan agar kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, karena dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan para guru. Di samping itu, perkembangan IPTEK semakin cepat harus diimbangi juga dengan penyesuaian kurikulum dan materi pelajaran di sekolah. Begitupun dengan administrasi pembelajaran, tidak bisa dipisahkan dari kurikulum pada lembaga PAUD khususnya, dan lembaga pendidikan pada umumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Pandeglang dan TK PGRI Pandeglang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, Dan terimakasih kepada reviewer serta editor jurnal LPPM UNMA Banten yang telah membantu memberikan saran, serta masukan dalam perbaikan artikel ini. Semoga kebaikan bapak dan ibu tercatat amal hasanah.

REFERENSI

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Ahmad, A. Z. (2012). *Perencanaan Pembelajaran, dari Desain sampai Implementasi*. Pedagogia.

- Antoro, E. B., & Progo, K. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Kulon Progo. *Media Manajemen Pendidikan* 3(2), 264-272 <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Daryanto, H. M. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayati, M., Diah, M., Lestari, W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. *Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 2019.
- Muchith, S. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Resail Media Group.
- Multahada, A. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Paud. *PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 155-161.
- Ndeot, F. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 141–150. <https://doi.org/10.21009/jiv.1402.7>
- Sujiono, N. (2013). *Edisi Revisi Cetakan Ke VIII Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD. (n.d.).
- Rosdinai, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* (Cetakan ke 2). Alfabeta.
- Sanjani, A. M. (2020b). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (n.d.).